



Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pengolahan Ubi Jalar Menjadi Bola-Bola Pelangi Dalam Program MBKM di Desa Beringin Kec. Beringin, Kab. Deli Serdang

Nurhajelin¹, Mutiara², Henny Adriyani Wirananda^{3*}

^{1,2,3}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

*Corresponding Author**: hennyadriyaniw@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menciptakan masyarakat yang mandiri dan berpenghasilan melalui pemanfaatan ubi jalar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kewirausahaan Bola-Bola Pelangi ini berupa pemberian materi ceramah tentang bahan dan cara membuat produk dan praktek pelaksanaan membuat produk adapun tahapannya meliputi persiapan, pemantapan riset pasar dan formulasi produk, perancangan strategi pemasaran, dan sertifikasi produk dan analisis pangan. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki keahlian mengolah ubi jalar menjadi makanan bernilai jual dan dapat berkreasi menciptakan produk yang lebih baik serta dapat memasarkan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Meningkatkan; Pendapatan; Pengolahan; Ubi Jalar; Bola-bola Pelangi.

Abstract

This study aims to create an independent and income-generating community through the use of sweet potatoes. The method used in the implementation of the Rainbow Balls entrepreneurship program is in the form of giving lectures on materials and how to make products and the practice of making products, the stages include preparation, strengthening market research and product formulation, designing marketing strategies, and product certification and food analysis. With this activity, it is hoped that the community has the expertise to process sweet potatoes into food with selling value and can be creative in creating better products and be able to market in accordance with the times.

Keywords: Increase; Income; Processing; Sweet potato; Rainbow Balls

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini, banyak orang-orang yang ingin praktis dalam segala hal termasuk soal makanan. Hal ini banyak sekali dilirik oleh wirausaha muda untuk memulai bisnis mereka dibidang kuliner. Bisnis kuliner dinilai memiliki peluang dan prospek yang bagus di masyarakat sehingga bisnis kuliner sangat menggiurkan dan menjanjikan. Selain itu, bisnis kuliner merupakan salah satu usaha yang dapat didirikan dari kegiatan kewirasahaan sehingga penulis membuka usaha “Bola-Bola Pelangi” untuk memenuhi salah satu tugas kegiatan MBKM serta penulis juga tentunya melakukan deferensiasi dalam bidang usaha ini agar konsumen lebih tertarik untuk mencoba dan membeli produk yang penulis jual.

Bola-Bola Pelangi merupakan makanan ringan berbahan dasar ubi jalar yang mudah untuk didapatkan, namun masyarakat masih banyak yang belum dapat mengolah ubi ini untuk dijadikan olahan makanan yang berbeda dan memiliki nilai jual yang tinggi. Ubi jalar kaya akan kandungan vitamin di antaranya adalah vitamin A, B1, B2 dan C serta mengandung karbohidrat, lemak, protein, kalori, kalsium, fosfor, zat besi dan air sehingga ubi jalar memiliki begitu banyak manfaat untuk tubuh seperti menjaga kesehatan mata, meningkatkan sistem imun, menurunkan berat badan, melindungi sitem pencernaan, meningkatkan kinerja otak, mencegah kanker, menurunkan resiko diabetes, menurunkan kolestrol, menjaga tekanan darah tinggi dan mencegah peradangan. Olahan makanan ubi jalar ini dapat dikonsumsi oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak sehingga dewasa.

Dari berbagai bisnis kuliner yang ada, masih sedikit kuliner yang mengemas makanan khas daerah menjadi makanan yang modern dan cepat saji dengan memperhatikan kandungan gizi di dalamnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di tengah kesibukan. Oleh karena itu penulis bergagasan membuat bisnis kuliner yang menginovasi makanan daerah yaitu kelepon yang biasanya dikukus atau direbus namun sekarang digoreng dengan tepung panir menjadikannya lebih menarik dan juga menjadi cepat saji, modern, dan praktis sebagai upaya pelestarian kuliner bangsa. Dengan demikian diharapkan tercipta kuliner cepat saji yang praktis dan bergizi sekaligus dapat turut melestarikan makanan khas Indonesia.

Alat Dan Bahan

Alat-alat yang digunakan untuk membuat bola-bola pelangi adalah:

- 1) Baskom,
- 2) Kual,
- 3) Sutil,
- 4) Dandang,
- 5) Sendok kayu,
- 6) Peniris minyak,
- 7) Kompor,

- 8) Gas LPG 3 kg,
- 9) Sendok,
- 10) Wadah plastik.

Dan bahan-bahan yang digunakan adalah :

- 1) Ubi jalar warna ungu dan kuning,
- 2) Tepung terigu,
- 3) Air,
- 4) Gula,
- 5) Garam,
- 6) Coklat batangan,
- 7) Keju mozarella,
- 8) Spinggles,
- 9) Minyak goreng.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kewirausahaan Bola-Bola Pelangi ini berupa pemberian materi ceramah tentang bahan dan cara membuat produk dan praktek pelaksanaan membuat produk adapaun tahapannya meliputi persiapan, pemantapan riset pasar dan formulasi produk, perancangan strategi pemasaran, dan sertifikasi produk dan analisis pangan.

1 Persiapan

Persiapan pelaksanaan program kewirausahaan ini meliputi konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai gagasan produk, penyusunan visi, misi dan struktur organisasi perusahaan, pembuatan logo produk, survei bahan baku dan tempat penjualan, serta pembuatan desain kemasan dan outlet Bola-Bola Pelangi.

2. Pemantapan Survey Pasar Dan Persiapan Produk

Pemantapan survei pasar dilakukan dengan menentukan supplier tetap dari bahan baku yang diperlukan dan tempat-tempat yang strategis untuk dijadikan lokasi penjualan produk. Formulasi produk dilakukan dengan melakukan beberapa percobaan pembuatan produk dengan variasi jumlah bahan yang ditambahkan. Percobaan dilakukan hingga didapatkan formulasi dengan porsi yang tepat dan seimbang antara bahan-bahan yang digunakan.

3. Perancangan Strategi Pasar

Strategi pemasaran USAHA Bola-Bola Pelangi dilakukan berdasarkan bauran pemasaran 4P, yaitu :

1) Product

Produk Bola-Bola Pelangi menggunakan bahan baku Ubi jalar yang

dipadukan dengan tepung terigu dengan gula dan garam serta menggunakan isian coklat dan keju mozarella. Produk disajikan dalam bentuk bulat. Bola-Bola Pelangi menyediakan dua varian rasa yakni rasa coklat lumer dan keju molor. Kemudian diberi topping rasa sesuai dengan keinginan konsumen dan ditaburi springkless di atasnya untuk mempercantik penampilan produk. Produk Bola-Bola Pelangi dikemas menggunakan plastik mika berbahan food grade yaitu bahan yang aman digunakan untuk kemasan pangan dengan kriteria tidak menimbulkan racun, bau atau rasa, tidak menyerap, tahan terhadap karat, tahan pencucian dan desinfeksi ulang sehingga aman bersentuhan dengan produk pangan.

2) Price

Bola-Bola Pelangi menawarkan produk dengan harga yang ekonomis. Setiap varian ditawarkan dengan harga Rp 10.000,- per porsi yang berisi 3 buah. Dengan harga tersebut produk dapat bersaing dengan produk kompetitor yang tergolong menawarkan harga yang lebih tinggi dengan porsi yang hampir sama.

3) Place

Distribusi atau penjualan produk dilakukan secara langsung pada tempat konsumen berada. Untuk produknya dibuat dirumah untuk mempersingkat waktu pembuatan agar pembeli tidak jenuh menunggu lama. Sekarang ini Bola-Bola pelangi belum memiliki outlet dan baru dijual secara online karena belum adanya biaya untuk membuat outlet, namun nantinya penulis berharap agar segera mungkin memiliki outlet jualan agar mempermudah pembeli yang belum mengenal secara online.

4) Promotion

Promosi produk dilakukan secara offline dan online. Promosi secara offline dengan melakukan pembagian tester sebelum penjualan produk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan produk dan melihat tingkat penerimaan oleh calon konsumen terhadap produk. Selanjutnya dilakukan penyebaran brosur yang menarik sehingga semakin banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan Bola-Bola Pelangi. Secara online, Bola-Bola Pelangi membuat akun di media sosial seperti facebook, instagram dan whatsapp. Media sosial ini sebagai sarana memudahkan konsumen untuk memesan Bola-Bola pelangi. Di sosial media ini juga kami menerima kritik dan saran. Dengan pembuatan media sosial juga diharapkan semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan tertarik untuk membeli produk Bola-Bola Pelangi. Faktor yang terdapat dalam bauran pemasaran merupakan variabel yang diharapkan mampu menciptakan kepuasan konsumen, atau akan mempengaruhi kepuasan konsumen dalam membeli suatu produk. Kepuasan pelanggan akan berimbas kepada loyalitas pelanggan, sehingga usaha yang dibangun akan terus bertahan dan berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pelaksanaan

Produksi Bola-Bola Pelangi mulai siap untuk diproduksi pada tanggal 1 Desember 2021. Bola-Bola Pelangi merupakan makanan cepat saji sehingga proses produksi atau pembuatannya dilakukan di rumah dan digoreng ketika ada pembeli sesuai pesanan konsumen. Pangsa pasar yang dituju adalah masyarakat kecamatan Beringin khususnya di desa Beringin. Penjualan dilakukan setiap hari pukul 09.00-18.00. Dari awal penjualan, konsumen menunjukkan respon yang positif terhadap produk Bola-Bola Pelangi.

2) Pegawai

Jumlah penduduk Desa Beringin mengalami peningkatan dari tahun-ketahun. Kenaikan tersebut juga diikuti oleh kenaikan jumlah pengangguran, yang menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk tidak terserap ke lapangan pekerjaan. Dengan dibukanya Bola-Bola Pelangi dan berkembangnya produk ini, maka diharapkan dapat turut berpartisipasi dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Bola-Bola Pelangi memiliki satu orang pegawai yang bekerja sebagai admin media sosial, dan seorang lagi untuk membantu Bola-Bola Pelangi. Pegawai Bola-Bola Pelangi setiap bulannya mendapatkan gaji pokok, dan mendapatkan bonus apabila telah memenuhi target penjualan. Pemberian bonus bertujuan untuk memotivasi pegawai agar giat menjual produk.

3) Sertifikasi Produk

Merek berfungsi sebagai pembeda dari produk barang atau jasa sejenis yang dibuat oleh seseorang atau badan hukum lain. Penggunaan merek selain untuk membedakan barang yang sejenis, juga digunakan untuk sebagai jaminan nilai hasil produksi khususnya mengenai kualitas suatu produk barang yang dihasilkan. Pendaftaran merek berfungsi untuk memberikan perlindungan hukum terhadap produk dan tentunya juga memberikan kepastian hukum bagi pemegang hak eksklusif terhadap merek tersebut. Oleh karena itu setiap produk diwajibkan untuk mendaftarkan merek dagangnya sehingga dapat mencegah penjualan produk dengan merek yang sama oleh pihak lain. Pangan olahan yang diproduksi oleh Industri Rumah Tangga wajib memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) yang diterbitkan oleh Bupati atau Walikota dan kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan yang menetapkan pedoman pemberian SPP-IRT (Sertifikat Industri Rumah Tangga). Selain itu analisis pangan diperlukan untuk mengetahui komposisi gizi, adanya bahan tambahan

pangan, serta kualitas produk pangan sehingga segala klaim produk dapat dipertanggung jawabkan. Bola-Bola Pelangi tengah dalam proses mendaftarkan merek dagang kepada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (Dirjen HAKI) melalui LPPM Universitas Muslim Nusantara dan mengumpulkan persyaratan pendaftaran sertifikasi P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga).



Gambar 1. Logo Bola-Bola Pelangi

4) Penjualan

Secara keseluruhan penjualan Bola-Bola Pelangi mengalami peningkatan setiap harinya. Pada awal usaha yaitu pada tanggal 1 dapat menjual sebanyak 100 buah Bola-Bola Pelangi. Kemudian jumlah penjualan ini meningkat pada tanggal 7 Desember dari 100 buah menjadi 200 buah. Namun pada tanggal 10 Desember penjualan sempat mengalami penurunan menjadi 70 buah. Selama 16 hari penjualan, Bola-Bola Pelangi telah menjual 600 buah. Hal ini menunjukkan produk ini dapat diterima oleh masyarakat dan memiliki potensi untuk dikembangkan terlebih jika dilakukan perluasan jangkauan penjualan.



Gambar 2. Foto Produk



Gambar 3. Foto Konsumen

5) Keuangan

Keuangan yang diperhitungkan dalam pendirian usaha Bola-Bola Pelangi meliputi analisis kelayakan usaha yang dilakukan sebelum penjualan dimulai, dan perhitungan pendapatan setelah penjualan Bola-Bola Pelangi dimulai.

Aspek ekonomi sangat penting artinya dalam suatu kegiatan usaha. Hal-hal yang berkaitan dengan modal, perhitungan biaya operasional, biaya peralatan, gaji karyawan, keuntungan perusahaan dan lain-lain harus diperhatikan dengan cermat. Dalam menentukan harga jual produk, dilakukan analisis kelayakan usaha terlebih dahulu sehingga dapat diketahui harga pokok produksi dan lama pengembalian modal. Modal keseluruhan yang dibutuhkan untuk mendirikan usaha Bola-Bola Pelangi adalah Rp 12.000.000 Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bola-bola pelangi setiap bulannya sebesar Rp 5.250.000. Kapasitas produksi dan penjualan selama 1 bulan diperkirakan sebanyak 3.000 buah sehingga dapat ditentukan harga pokok produksi dimana penjualan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian.

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \text{biaya produksi per bulan} : \text{penjualan per bulan} \\ &= \text{Rp } 5.250.000 : 3000 \text{ buah} \\ &= \text{Rp } 1.750,-/\text{buah} \end{aligned}$$

Setelah diketahui harga pokok produksi, Bola-Bola Pelangi dapat menentukan harga jual produk sebesar Rp 3000/ buah

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan per bulan} &= \text{harga jual produk} \times \text{penjualan} \\ &= \text{Rp } 3.000 \times 3.000 \\ &= \text{Rp } 9.000.000,- \end{aligned}$$

Laba per bulan = pendapatan per bulan – biaya produksi
= Rp 9.000.000 – Rp 5.250.000
= Rp 2.750.000,-

NET BC ratio = pendapatan perbulan : biaya produksi per bulan
= Rp 9.000.000 : Rp 5.250.000
=1,71

Dengan NET BC ratio lebih dari 1,0 yaitu sebesar 1,20 Dalam sebulan ini, produk ini telah laku terjual 3.0000 pcs dengan perolehan omset sebesar 2.750.000,-.

Bola-Bola Pelangi sedang dalam proses mendaftarkan merek dagang kepada lembaga Dirjen HAKI dan dalam proses pendaftaran sertifikasi P-IRT. Dengan NET BC ratio lebih dari 1,0 yaitu sebesar 1,71 maka usaha bola-bola Pelangi ini layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan.

Pengembalian modal = modal keseluruhan/laba per bulan
= Rp 12.000.000,- / Rp 2.750.000,-
= 4,36bulan

Dengan menjual 3.000 buah setiap bulannya, maka diperkirakan jangka waktu pengembalian modal yang dibutuhkan yaitu 4.36 bulan .

2. Pendapatan

Pada bulan pertama penjualan yaitu bulan Desember diperoleh pemasukan sebesar Rp 2.750.000,- , Kami berharap penjualan Bola-Bola Pelangi ini akan mengalami peningkatan untuk bulan-bulan berikutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Bola-Bola Pelangi merupakan olahan makanan yang terinspirasi dari kue kelepon. Kelepon adalah makanan yang berasal dari tepung beras yang pengolahannya di rebus. Penulis berinovasi menggunakan bahan ubi jalar dan pengolahannya digoreng dengan menggunakan isian yang kekinian seperti coklat dan keju mozarella. Hal ini bertujuan untuk melestarikan makanan tradisional yang kemudian dicover secara kekinian. Adapun keunggulan dari produk kami yaitu menggunakan bahan yang berkualitas demi menjaga mutu dan rasanya, produk ini juga mengutamakan kehalalannya serta ke higienisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kualitatif dan RND. Bandung: Alfabeta
Abidin, Z., & Prayudi, A. (2013). Analisis Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendali pada UKM Mdn-Crispy
Alfabeta. Hisrich et al., dalam Wijanto(2009:3), Entrepreneurship

- Situmorang, S. H., Mulyono, H., & Berampu, L. T. (2018). Peran dan Manfaat Sosial Media Marketing bagi Usaha Kecil. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 2(2), 77-84.
- Tambunan, 2012 Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting
- Tejasari, maharani. (2008), Peran Sektor Usaha Kecil dan Menengah Dalam Penyerapan Tenaga.
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI) Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*;V.1,No.2;(1-8).
- Roswita Oesman, Rahmaniah Rahmaniah (2021); Sosialisasi Cara Membuat Sabun Cair untuk Rumah Tangga di Gang Fortuna Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas; *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*;V.1,No.2;(47-53).
- Surya Irawan, K Tampubolon, ELAZHARI (2021), Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Air Kelapa Dan Molase, Nasi Basi, Kotoran Kambing Serta Activator Jenis Produk EM4; *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*;V.1,No.2;(1-18).
- Ida Zulfida, dkk (2021), Pelatihan Pemanfaatan Tera Box Cloud Dalam Menunjang Kegiatan Mengajar Dosen; *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*;V.1,No.2;(53-60).
- Ahmad Karim, dkk (2021), Pelatihan Pengolahan Nilai Mahasiswa Menggunakan Aplikasi Excel Bagi Dosen; *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*;V.1,No.2;(68-74).